

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa remaja organ reproduksi mengalami perubahan serta perkembangan dan remaja perempuan memiliki organ reproduksi yang lebih sensitif dibandingkan organ reproduksi laki-laki hal ini dikarenakan saluran reproduksi perempuan lebih pendek, sehingga remaja perempuan memiliki permasalahan yang begitu kompleks, salah satunya terkait masalah reproduksi (Wilda Atusnah, 2021).

Masalah reproduksi pada remaja khususnya pada remaja yang masih duduk dibangku SMP perlu mendapat penanganan serius karena masalah tersebut paling banyak muncul di Negara berkembang dan beriklim tropis seperti Indonesia karena kurangnya informasi, sikap, niat, dan lain-lain. Hal itu terbukti karena beberapa penelitian menyatakan bahwa banyak factor yang berpengaruh dalam perilaku *hygiene* remaja saat menstruasi (Indriastuti, 2018). *Hygiene* saat menstruasi meliputi perawatan kulit dan wajah, rambut, kebersihan tubuh, kebersihan pakaian sehari-hari dan penggunaan pembalut. Setiap remaja perempuan harus mengetahui bagaimana cara merawat kebersihan organ reproduksinya pada saat menstruasi (Indriastuti, 2018).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus*

vulvae ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (KEMENKES RI, 2017). Dan berdasarkan data statistic di Indonesia dari 69,4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku *hygiene* yang sangat buruk. Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang diakibatkan lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi (Risksdas, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu, dkk (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Dan SMA Di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli terdapat perbedaan yaitu hasil penelitian perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang *hygiene* kewanitaan adalah 6,14 ($\pm 0,743$) dan perilaku remaja setelah diberikan edukasi kesehatan tentang *hygiene* kewanitaan adalah 8,88 ($\pm 0,956$) .

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 7 siswi yang sudah menstrausi saat ditanya melalui wawancara, didapatkan hasil 3 orang siswi SMP Negeri 2 Mojoanyar sudah benar melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. 4 orang siswi SMP Negeri 2 Mojoanyar masih salah dalam melakukan *personal hygiene* selama menstruasi.

Saat sedang menstruasi, kebersihan organ reproduksi sangatlah penting untuk dijaga dan diperhatikan kebersihannya agar terhindar dari berbagai

masalah kesehatan reproduksi. Dapat kita ketahui bahwa darah haid merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan dan infeksi. Untuk itu perlu dibiasakan untuk membersihkan organ intim disaat haid dengan cermat. Ketika lalai dalam menjaga kebersihan organ reproduksi khususnya ketika sedang menstruasi, maka dapat menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang tidak diharapkan. Kelalaian ini dapat menimbulkan bau, infeksi, juga keputihan yang tidak wajar (Pribakti, 2019).

Perawatan yang benar mengenai vulva hygiene dapat memelihara kesehatan organ reproduksi. Organ reproduksi wanita merupakan area yang tertutup dan lembab, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya akan mudah menyebabkan jamur berkembang biak dan dapat berakibat pada masalah kesehatan reproduksi. Perilaku remaja mengenai *personal hygiene* saat menstruasi selama ini masih dianggap kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai vulva hygiene yang baik dan benar (Kurniasih, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, *personal hygiene* sangatlah perlu dilakukan. *Personal hygiene* merupakan suatu pengetahuan, sikap dan tindakan untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit. Pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene* memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi penting untuk remaja agar mereka mempunyai informasi dan pengetahuan yang benar tentang kesehatan

reproduksi. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya dengan menggunakan metode stratagem. Health Education menggunakan metode Stratagem bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku personal hygiene pada remaja putri dalam *personal hygiene* saat menstruasi. Metode Stratagem merupakan salah satu media yang akan menjadi penunjang saat berlangsungnya proses pembelajaran karena membantu terbentuknya komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Metode Stratagem merupakan media audiovisual yang melibatkan organ pendengaran dan penglihatan, dengan kombinasi tersebut pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut adakah pengaruh health education dengan metode stratagem terhadap perawatan organ reproduksi remaja putri di SMP Negeri 2 Mojoanyar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh *health* education dengan metode stratagem terhadap perawatan organ reproduksi di SMP Negeri 2 Mojoanyar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi perawatan *personal hygiene* selama menstruasi sebelum diberikan *health education* di SMP 2 Negeri Mojoanyar.
- 2) Mengidentifikasi perawatan *personal hygiene* selama menstruasi sesudah diberikan *health education* di SMP 2 Negeri Mojoanyar.
- 3) Menganalisis pengaruh *health education* metode stratagem terhadap perawatan organ reproduksi selama menstruasi di SMP 2 Negeri Mojoanyar.

1.4 Manfaat Penelitian

3.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literature dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai perawatan organ reproduksi selama menstruasi.

3.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan pada siswi tentang perawatan organ reproduksi.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Menambah tinjauan kepustakaan tentang promosi kesehatan perawatan organ reproduksi selama menstruasi.

3) Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman terutama pada perawatan organ reproduksi selama menstruasi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengatasi masalah-masalah yang menyangkut keperawatan anak dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan.

